

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan siap bersaing dalam persaingan global. Seiring dengan mempersiapkan diri dalam persaingan itu, maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak akan habis dibicarakan dan diupayakan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan kurikulum. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Perubahan Kurikulum 2013 merupakan wujud

pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan kurikulum memerlukan berbagai persiapan, salah satunya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kesiapan guru dalam pembelajaran akan menjadi penentu implementasi kurikulum baru, seperti halnya Kurikulum 2013. Melaksanakan Kurikulum 2013 secara tepat akan menghasilkan proses belajar yang lebih baik. Sebaliknya jika guru tidak dapat melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik, akibatnya peserta didik akan memiliki kemampuan yang kurang berkembang karena proses belajar mengajar masih terpusat pada guru.

Pada kenyataannya, harapan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diinginkan oleh pemerintah berbeda dengan keadaan di lapangan. Riana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa beberapa guru masih belum memahami maksud daripada Kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya. Sehingga berdampak pada implementasi Kurikulum 2013 belum terlaksana secara optimal. Guru adalah pendidik profesional dengan banyak tugas yang diembannya, tidak hanya mendidik. Dewasa ini banyak kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam upaya mencari sosok guru yang baik dan memiliki kemampuan yang berkompeten. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Permendiknas, 2007: 3).

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Wujud interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui

berbagai keterampilan yang menghendaki adanya pertimbangan, keunikan, dan keragaman siswa. Dengan demikian guru dituntut kemampuannya agar dapat menguasai berbagai keterampilan dasar dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru untuk mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.

Menurut Turney (dalam Anitah, 2008) terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dari delapan keterampilan dasar mengajar tersebut, salah satu hal yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah keterampilan bertanya karena dengan bertanya akan mendapat tanggapan balik dari siswa serta dapat membangkitkan motivasi siswa. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir pada setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik

Guru sering tidak mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan baik karena tidak memiliki keterampilan dalam membuat dan menyampaikan

pertanyaan kepada peserta didiknya. Kemampuan bertanya guru yang baik dapat diamati dari jenis pertanyaan yang diajukan dan teknik bertanya guru yang efektif. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Sedangkan teknik bertanya guru yang efektif dapat diamati dari penggunaan pertanyaan yang jelas, pemberian waktu tunggu yang cukup, penyebaran pertanyaan yang merata, pemberian tanggapan terhadap jawaban siswa, dan keterampilan menghilangkan kebiasaan yang mengganggu proses diskusi.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang belum secara optimal menguasai keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kebanyakan peserta didik tidak tertarik dengan materi yang diajarkan dan semakin rendahnya hasil evaluasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ermasari, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan bertanya guru masih belum optimal. Variasi pertanyaan yang diajukan guru cenderung monoton (didominasi pertanyaan faktual dan ingatan), partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, guru IPA sering menjawab sendiri pertanyaan yang diajukannya, dan penyebaran pertanyaan yang dilakukan guru IPA tidak merata. Hal ini ditunjukkan dari jenis pertanyaan guru yang didominasi pertanyaan kognitif tingkat rendah dan teknik bertanya guru yang belum efektif. Ketidakefektifan teknik bertanya guru, ditunjukkan dari penyebaran pertanyaan yang belum merata, pemberian tanggapan yang belum baik serta masih munculnya kebiasaan guru yang mengganggu jalannya diskusi.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Singaraja terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA. Ketika mengajukan pertanyaan guru sering menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa dan mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak. Keterampilan bertanya bukan hanya semata-mata untuk memberikan pertanyaan ataupun menjawab, tetapi dalam hal ini agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru guna meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Kemampuan bertanya guru IPA yang meliputi jenis pertanyaan yang diajukan dan teknik bertanya guru dalam pembelajaran mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir siswa serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dipandang perlu melakukan penelitian untuk mengungkapkan kemampuan bertanya guru IPA.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Bertanya Guru Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Implementasi Kurikulum 2013 belum terlaksana secara optimal
- 2) Beberapa guru masih belum memahami maksud daripada Kurikulum 2013 dan cara mengimplementasikannya

- 3) Partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah
- 4) Guru IPA sering menjawab sendiri pertanyaan yang diajukannya
- 5) Penyebaran pertanyaan yang dilakukan guru belum merata
- 6) Keterampilan bertanya guru masih belum optimal

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji keterampilan bertanya guru di SMP Negeri 4 Singaraja karena masih ditemukan beberapa permasalahan seperti pada identifikasi masalah poin lima dan enam. Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian dan keterbatasan kemampuan peneliti, oleh karena itu kajian dalam penelitian ini dibatasi pada kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana keterampilan bertanya guru pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Singaraja?

- 2) Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Menganalisis keterampilan guru dalam bertanya pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Singaraja.
- 2) Mendeskripsikan kendala-kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasi keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun manfaat yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait dengan penerapan keterampilan bertanya guru pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru untuk menerapkan keterampilan bertanya dalam pembelajaran IPA, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan untuk mengembangkan keterampilan bertanya guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti dibidang pendidikan agar dikembangkan lebih baik lagi dan dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini.

